

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kebutuhan setiap orang, dari anak-anak hingga orang tua. Belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah sebagian kecil dari kegiatan belajar. Belajar menurut Gagne adalah perubahan kemampuan yang dicapai melalui aktifitas (Agus Suprijono, 2013;2)

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *The process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (Agus Suprijono, 2013; 3)

Belajar adalah proses mental dan emosional atau berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila fikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas fikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan. Guru tidak dapat melihat aktifitas fikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasi, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktifitas fikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

Kegiatan-kegiatan tersebut hanya muncul karena ada aktifitas menta. Sekarang timbul persoalan, bila siswa hanya duduk saja pada saat guru

menjelaskan pelajaran pada mereka, apakah siswa tersebut belajar? Bila siswa tersebut duduk sambil menyimak pelajaran yang guru jelaskan, maka siswa itu belajar, karena pada saat menyimak pelajaran yang dijelaskan guru. Karena pada saat menyimak pelajaran berarti terjadi proses mental. Akan tetapi bila siswa duduk sambil melamun atau pikirannya melayang-layang kepada hal lain diluar peajaran yang sedang diajarkan jelas siswa tersebut tidak sedang mempelajari pelajaran (udin S Winataputra, 2004: 24)

Dalam pembelajaran Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha mentransfer pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dengan metode yang bermacam-macam menyesuaikan kondisi sekolah, pendidik, peserta didik dan lingkungan.

Berdasarkan paduan KTSP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan model pembelajaran Tematik. Tema-tema yang bisa dikembangkan dikelas awal sekolah dasar mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan mata pelajaran yang dikembangkan.
- b. Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak.
- c. Dimulai dari hal-hal yang mudah ke yang sulit, dari hal sederhana menuju hal yang kompleks, dari yang kongkret menuju yang abstrak

Dalam implementasi KTSP, telah dilakukan bergai setudi mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektifitas layanan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inofasi pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk efisiensi dan efektifitas implementasi kurikulum itu, yaitu dengan dimunculkannya berbagai model implementasi kurikulum. Model pembelajaran Tematik merupakan salah satu inplementasi Kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Model pembelajaran Tematik pada hakekatnya merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik indifidual maupun kelompok

aktif mencari, menggali, mengekspresi dan menemukan konsep.(Rusman,2014:250)

SD Negeri Tegalwero sebagai lembaga Pendidikan yang menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dididik bisa bersaing. Semangat untuk kearah tersebut sudah dilakukan oleh pihak lain, dengan tujuan mampu menghasilkan proses belajar yang ideal, pada akhirnya menghasilkan sekolah yang unggul.

Kenyataannya usaha yang dilakukan pihak sekolah belum mampu menghasilkan yang terbaik. Ini dibuktikan dengan rendahnya Motivasi siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang berMotivasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih tertarik hal lain dari pada belajar, seperti gaduh, mengganggu teman, dan menggambar. Hal ini sangat tidak baik untuk proses belajar mengajar untuk hasil yang baik.

Dalam kondisi demikian, tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa jika kondidi ini tidak secepatnya ditanggulangi maka kualitas sekolah akan menurun. Karena salah satu indicator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

SD Negeri Tegalwero dalam proses belajar mengajarnya masih menggunakan metode klasik yaitu berpusat pada guru, ini juga diterapkan pada pelajaran Tematik Kelas 1 sehingga hanya berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode yang monoton, inilah yang menyebabkan rendahnya Motivasi belajar siswa, ini ditunjukan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas 1 SD Negeri Tegalwero dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75.

Belajar yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif merupakan model pembelajaran tradisional yang harus dihindari dalam pemebelajaran modern, dalam model pembelajaran seharusnya siswa sebagai subjek, karena siswa memiliki karakter yang berbeda dan memerlukan penanganan khusus dari guru. Sehingga guru harus mampu menjadikan anak didik terlibat dan merasa senang selama proses belajar.

Beberapa factor yang berpengaruh pada rendahnya Motivasi belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri Tegalwero yaitu: (1) dari siswa, kondisi social dan budaya kelas kurang kondusif, rendahnya kesadaran siswa terhadap pelajaran, siswa kurang berperan dalam pembelajaran. (2) dari Guru, kurangnya upaya untuk membangkitkan perhatian, menjelakan tujuan dan manfaat pembelajaran, tidak adanya upan balik, tidak memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar diluar tatap muka.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka diperlukan suatu tindakan yang bisa menjadi penyelesai dengan menggunakan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran.

Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengaktifkan dan memunculkan Motivasi belajar siswa dikelas yaitu dengan menggunakan metode belajar kelompok. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah diketahui siswa dengan bahan ajar yang lengkap.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin menyelesaikan masalah pembelajaran dengan pendekatan Belajar kelompok pada mata pelajaran Tematik yang dapat diterapkan pada anak kelas 1 SD Negeri Tegalwero.

B. Perumusan Masalah

“Apakah melalui pembelajaran kelompok (Kooperatif) dapat meningkatkan Motivasi belajar Tematik Tema Peristiwa Standar Kompetensi Bahasa Indonesia di kelas I Semester Genap SD Negeri I Tegalwero, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati tahun pelajaran 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Melihat masalah yang ada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran Tematik Tema Peristiwa Standar Kompetensi Bahasa Indonesia Kelas I semester Genap SD Negeri Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati 2014/2015
- b. Untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar Tematik Tema Peristiwa Standar Kompetensi Bahasa Indonesia kelas I semester Genap SD Negeri Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati 2014/2015.

2. Tujuan khusus: Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Tema Peristiwa Standar Kompetensi Bahasa Indonesia melalui Belajar Kelompok pada Siswa Kelas I SD Negeri Tegalwero Kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati Tahun 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk peningkatan: kualitas belajar, hasil belajar, dan memudahkan siswa dalam penguasaan materi mata pelajaran Tematik terutama pada Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, memberikan wawasan guru dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Memberikan pedoman dan arahan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Tematik dengan metode belajar kelompok

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini memberi sumbangan yang dapat meningkatkan mutu hasil pendidikan disekolah. Serta memberi masukan ke pengelola sekolah agar memenuhi sarana dan prasarana anak, dalam kegiatan belajar yang mandiri khususnya buku-buku pelajaran dan alat peraga.